BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan negara sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, jika mutu pendidikan rendah maka kualitas sumber daya manusia dirasakan kurang mampu untuk bersaing. Karena itu, peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari upaya perbaikan salah satunya dengan pembaharuan kurikulum (Magdalena, O., Mulyani, S., & Elfi, 2014).

Kimia sebagai bagian yang terintegrasi dengan pembelajaran sains mengembangakan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami konsep. Konsep kimia secara sistemasis melalui pengalaman belajar yang lebih mendalam. Mata pelajaran kimia merupakan mate palajaran yang masih dianggap sulit kebanyakan siswa (Mariana, Haji, & Saiful, 2015).

Ilmu kimia merupakan salah satu cabang pelajaran IPA yang masih dianggap sulit. Siswa seringkali kesulitan memahami materi kimia karena bersifat abstrak. Kesulitan tersebut dapat membawa dampak yang kurang baik bagi pemahaman siswa mengenai berbagai konsep kimia, karena pada dasarnya fakta-fakta yang bersifat abstrak merupakan penjelasan bagi fakta- fakta dan konsep konkret (Lamalat, Supriadi, & Nuryanti, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MAS Cemara Jaya diketahui bahwa pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan materi, rumus-rumus, dan memberikan contoh soal kepada siswa. Selain itu siswa jarang melakukan praktikum, pembelajaran lebih sering dilakukan di kelas. Kegiatan

pembelajarankimia dengan cara ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran seperti ini dirasa kurang menyenangkan bagi siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal yang utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat karena penggunaan metode yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan menonton, sehinga hasil belajar menjadi kurang optimal (Simanjuntak, 2016).

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar kimia yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran akan lebih menarik dan meningkatkan aktivitas siswa. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran Problem Based Learning. *Probem Based Learning* yaitu kegiatan pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahanpermasalahan (Simanjuntak, 2016).

Sistem periodik unsur merupkan salah satu materi kimia di kelas X SMA yang membahas mengenai perkembangan sistem periodik unsur, golongan dan periode unsur berdasarkan konfigurasi elektronnya, serta sifat-sifat periodik unsur. Pada materi ini umumnya siswa cenderung belajar dan konsep-konsepnya yang

sulit membuat siswa jenuh, malas dan tidak mau berpikir kritis, sehingga diperlukanlah suatu model pembelajaran yang efektif (Simanjuntak, 2016).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Herlina, 2020) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI IPA 2 pada SMA Negeri 7 Rejang Lebong pada materi hidrokarbon dengan penerapan metode *problem based learning* dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 92%, dengan nilai ≥70. Penelitian yang dilakukan oleh (Janah, Widodo, & Kasmui, 2018) menyimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jepara pada materi hidrolisis garam. Penelitian yang dilakukan oleh (Desriyanti & Lazulva, 2016) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru pada materi hidrolisis garam, dengan pengaruh sebesar 9,35%

Berdasarkan latar belakag tersebut peneliti telah melakukan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA MAS Cemara Jaya Kabupaten Halmahera Timur Pada Materi Sistem Periodik Unsur".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru monoton sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran PBL.
2. Hasil belajar siswa kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang dugunakan yaitu *Problem based learning* (PBL) pada materi sistem periodik unsur.
2. Hasil belajar ranah kognitif siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA Madrasah Aliyah Swasta Cemara Jaya pada materi materi sistem periodik unsur?
2. Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem periodik unsur dengan menggunakan model problem based learning?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA Madrasah aliyah Swasta Cemara Jaya.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPA Madrasah Aliyah Swasta Cemara Jaya pada materi sistem periodik unsur menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Siswa

   Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi kimia khususnya materi sistem periodik unsur.

2. Guru

   Sebagai bahan informasi dan dijadikan sebagai masukan dalam menggunakan model tersebut.

3. Peneliti

   Menambahkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang pelaksanaan model *problem based learning* (PBL).